

RINGKASAN

Inklusif merupakan paham dan sikap hidup yang mengedepankan keluwesan, toleransi dan sikap *respect* (menghormati) dalam konteks keagamaan. Penganut antar aliran keagamaan dan para pemeluk agama lain mampu hidup berdampingan secara harmonis. Selama ini, gerakan dakwah Salafi merupakan kelompok yang cukup sering ditolak oleh masyarakat di beberapa daerah. Tidak hanya itu, media juga sering memberikan pemberitaan negatif pada Salafi. Padahal ada beberapa masyarakat yang dapat menerima dakwah Salafi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis di dua desa yaitu Desa Kedungwuluh dan Desa Brobot, Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ditetapkan secara purposif, yakni dengan masyarakat, tokoh masyarakat (aparatur desa), tokoh agama (NU & Muhammadiyah), hingga pengasuh pesantren. Sementara untuk validitas data, menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penerimaan masyarakat di Kedungwuluh meliputi 1) gotong royong membangun pesantren, 2) pernikahan, 3) menjenguk orang sakit, 4) takziah, 5) menerima bantuan pesantren, 6) bakti sosial, 7) penyembelihan qurban, 7) program pendidikan anak, 8) kajian pesantren. Bentuk penerimaan masyarakat di Brobot mencakup 1) gotong royong membangun desa, 2) rapat RT, 3) menerima dari kultum ustadz pesantren, 4) hajatan, 5) iuran desa, 6) toleransi 17 Agustus, 7) kegiatan ekonomi, 8) takziah, dan 9) toleransi ketidakhadiran dalam pemilihan. Faktor-faktor penerimaan masyarakat atas Salafi di Kedungwuluh yaitu adanya pengamalan Pancasila, dakwah bil hikmah, dakwah bil hal, peran tokoh agama, toleransi, semangat agama, dan sikap sosial. Faktor penerimaan di Brobot yakni dakwah santun, peran tokoh agama, toleransi, spirit agama, dan kualitas keagamaan yang kurang.

Kemudian, Implikasi penerimaan masyarakat atas Salafi di Kedungwuluh bersifat positif. Dampak tersebut dalam bidang ekonomi, sosial, keagamaan. Dampak positif penerimaan di Kedungwuluh bidang ekonomi: meningkatkan perekonomian masyarakat, bidang sosial: 1) mendistribusikan kesejahteraan sosial, 2) memperkaya khazanah multikulturalisme, bidang keagamaan: 1) Kedungwuluh menjadi tempat yang nyaman untuk berdakwah, 2) keberlanjutan dakwah berlangsung, dan 3) menghidupkan amaliyah ibadah masyarakat. Kemudian, dampak negatif penerimaan masyarakat atas Salafi di Kedungwuluh adalah di bidang keagamaan yakni timbulnya kesalahpahaman dan memudarnya identitas keagamaan masyarakat. Sementara itu penerimaan masyarakat atas Salafi di Brobot juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif penerimaan masyarakat atas Salafi di Brobot yakni di bidang ekonomi: 1) harga tanah menjadi mahal, dan 2) mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, bidang sosial: Menguatkan perspektif multikulturalisme, dan bidang keagamaan: 1) tersedianya lembaga pendidikan agama, 2) meningkatkan wawasan keagamaan, 3) menghidupkan amaliyah ibadah masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya dikelompokkan menjadi dua bidang yaitu bidang sosial: adanya prasangka negatif pada Salafi, dan bidang keagamaan: adanya anggapan bahwa Salafi tidak mencontohkan etika beragama yang baik.

SUMMARY

Inclusive is understanding and attitude that promotes adaptability, tolerance and respect in a religious context. Believers and others are able to coexist in harmony. The Salafi preaching movement has been a fairly frequently rejected group in some areas. Not only that, the media often gives salafi negative publicity. Whereas there were few communities who could accept the salafi preaching.

The study is conducted using qualitative methods approaching the phenomenon in two villages the Kedungwuluh village and the village of Brobot, Purbalingga district. Research data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants were established predominantly, with communities, community figures (village authorities), religious figures (nu & muhammadiyah), to the school caretaker. While for the validity of data, using source triangulation.

The study shows that forms of acceptance of people in the wuluh council included 1) community building boarding schools, 2) marriages, 3) visiting the sick, 4) takziah, 5) receiving boarding schools, 6) charities, 7) qurban slaughter, 7) student education programs, 8) student boarding. Public acceptance in Brobot includes 1) community acceptance in Brobot village, 2) rt meeting, 3) received from kultum ustadz pesantren, 4) argued, 5) village dues, 6) tolerance August 17, 7) economic activities, 8) takziah, and 9) acceptance of the absence of elections. The factors of acceptance of people's Salafi in the wuldon village include, religious character roles, tolerance, religious spirit, and social behavior. The acceptance factor in Brobot is manners, religious character roles, tolerance, religious spirit, and lack of religious quality.

Then, the implication of public acceptance of Salafi in the council was positive. Such impacts in economic, social, religious fields. Positive effect of acceptance in economics economics: improving society's economy, social welfare: 1) distributing social welfare, 2) enriching multiculturalism, a religious field: 1) the Kedungwuluh stock becomes a comfortable place to preach, 2) the dakwah pass, and 3) perpetuating community worship. Then, the negative effect that people's acceptance of Salafi in the Kedungwuluh is in the religious field of misunderstandings and the dislocation of people's religious identity. Meanwhile, people's acceptance of Salafi in Brobot affected positive and negative effects. The positive effect that people receive on Salafi in Brobot is in economics: 1) land prices are high, and 2) are able to improve the economy of the community, a social: strengthen a multicultural perspective, and a religious: 1) the availability of a religious education, 2) enhance religious outlook, 3) promote religious worship. The adverse effects are grouped into two social ones: negative in Salafi, and religious: the assumption that Salafi did not exemplify a good religious ethic.